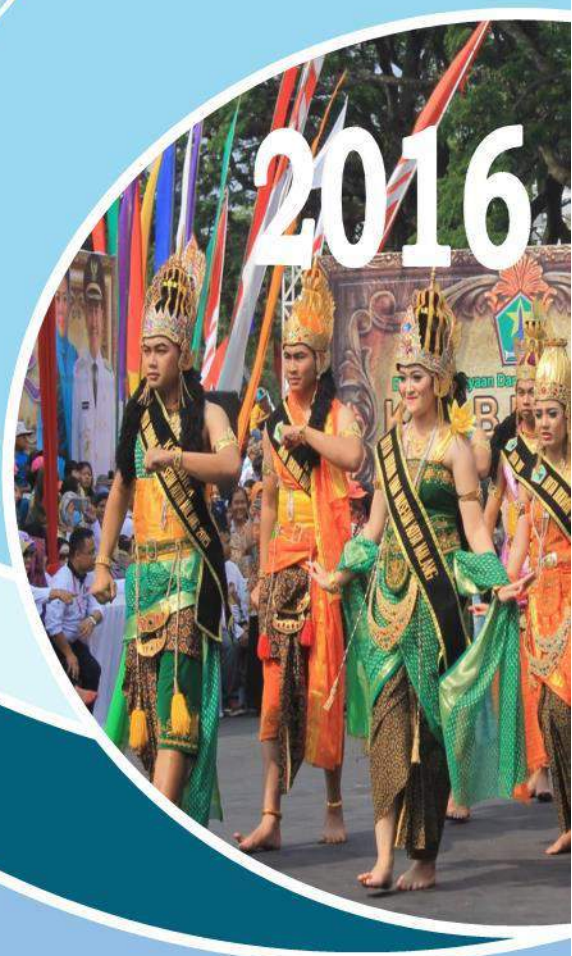


Kecamatan
Blimbing
Dalam Angka

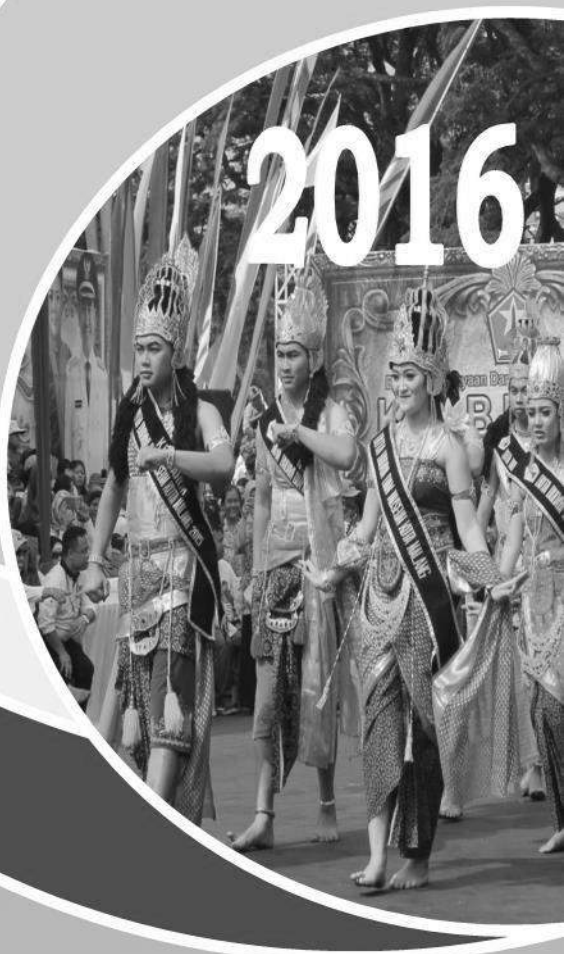
Katalog :1102001.3573.040



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MALANG**

Kecamatan
Blimbing
Dalam Angka

Katalog :1102001.3573.040



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MALANG**

KECAMATAN BLIMBING DALAM ANGKA 2016

No. publikasi : 35730.1605

Katalog BPS : 1102001.3573.040

Ukuran Buku : 21 cm x 14,8 cm

Jumlah halaman : ix + 107

Naskah

Badan Pusat Statistik Kota Malang

Gambar Kover oleh :

Badan Pusat Statistik Kota Malang

Diterbitkan oleh

Badan Pusat Statistik Kota Malang

Dicetak oleh :

CV Bima Media Mandiri

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

PETA KECAMATAN BLIMBING





KATA PENGANTAR

Kecamatan Blimbing Dalam Angka 2016 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kota Malang. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan semua pihak pengguna data, namun diharapkan publikasi ini dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kota Malang khususnya pada Kecamatan Blimbing.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar - besarnya.

Meskipun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Malang, Agustus 2016
Kepala BPS
Kota Malang

Drs. Mohamad Sarjan

DAFTAR ISI

Cover Depan	i
Keterangan Publikasi	iii
Peta Wilayah Kecamatan Lowokwaru	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Keterangan Umum	ix
1 Keadaan Geografi	3
1.1 Geografi	3
2 Pemerintahan	13
2.1 Wilayah Administratif	16
2.2 Pegawai Negeri Sipil	18
3 Kependudukan	21
4 Sosial	33
4.1 Pendidikan	36
4.2 Kesehatan	37
4.3 Agama	42
4.5 Kriminalitas	51
4.6 Sosial Lainnya	47
5 Pertanian	49
5.1 Tanaman Pangan	51
5.2 Hortikultura	61
5.3 Perkebunan	72
5.4 Peternakan	73
5.5 Perikanan	76
6 Energi	79
7 Perdagangan	87
8 Hotel	97
9 Transportasi	103
10 Tabel	

Penjelasan Umum/ Eksplanatory Notes

Tanda- tanda, satuan dan lain- lainnya yang di gunakan dalam publikasi ini, adalah sebagai berikut:

Symbols, unit and others which are used in this publication, are as follows:

Tanda- tanda/ Symbols

Data Belum Tersedia / Data not yet available	: ...
Data Tidak Tersedia/ Data not available.....	: ts/ na
Data dapat di abaikan/Data negligible	: 0
Data tidak mungkin tersedia/Data not applicable.....	: -
Tanda desimalo/Decimal point	: ,
Angka sementara/Preliminary figures	: *)
Angka sangat sementara/Very preliminary figures	: **)
Angka diperbaiki/Revised figures	: r
Angka perkiraan/Estimated figures	: e
Satuan/unit	
Kilometer (Km)/Kilometers (Km).....	:
1000 m	
Kuintal (Kw)/Quintal (Ql).....	:
100 kg	
Ton/Ton.....	:
1000 kg	

Satuan lain : persen (%).

Other unit : percent (%).

<http://malangkota.bps.go.id>



BAB 1

GEOGRAFI

KECAMATAN BLIMBING DALAM ANGKA 2016

<http://malangkota.bps.go.id>

Sejarah Singkat Kecamatan Blimbing

Pada tahun 1767 daerah Malang diperintah oleh seorang Adipati Malojo Kusumo yang kemudian menyerah kalah kepada kompeni. Untuk memperkuat kedudukannya, Kompeni mendirikan benteng pertahanan ditepi sungai Brantas (Rumah Sakit “Saiful Anwar” sekarang). Disusul dengan mendirikan rumah tinggal Belanda (loge) di kanan kiri benteng yang kemudian oleh orang Malang, kata loge disebut loji.

Tanggal 1 April 1914 Malang ditetapkan sebagai Gemeente. Pemerintahan yang diurus oleh Dewan Kota (Gemeenterad). Tanggal 12 Nopember 1918 Dewan Kota hasil pemilihan terbentuk. Tahun 1919 ditunjuk Burgemeester pertama yaitu H.I. Bussemaker. Tahun 1930 ada perubahan Desa menjadi Dinas Pemerintahan Lingkungan. Pada Tahun

Pada Tahun 1942, pada jaman Jepang ada pembagian wilayah untuk Burgemeester yaitu hanya wilayah kota yang membawahi empat Lingkungan atau empat Wijkmeester, diantaranya :

- Lingkungan I
- Lingkungan II
- Lingkungan III
- Lingkungan IV

Setelah tahun 1942 daerah Burgemeester dibagi menjadi 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Klojen, Blimbing dan Kedung Kandang. Kecamatan Kedungkandang 1 Wijkmeester/Lingkungan dan ditambah 12 desa (Lingkungan I, Desa Kesatriyan, Gadang, Kebonsari, Bandungrejosari, Buring, Wonokoyo, Bumiayu, Kedungkandang, Sawojajar, Lesanpuro,

GEOGRAFI

Madyopuro, dan Polehan. Pembagian wilayah Lingkungan dan desa kemudian diatur oleh Perda no. 4 Tahun 1967.

Berdasarkan SK Mendagri No.140-150 tanggal 22 September 1980 dan No.140-135 tanggal 14 Pebruari 1981 status desa menjadi kelurahan dan Lingkungan dipecah menjadi beberapa kelurahan dengan rincian sebagai berikut:

- Lingkungan I menjadi : Kelurahan Kotalama, Mergosono dan Jodipan.
- Lingkungan II menjadi : Kelurahan Kiduldalem, Sukoharjo dan Ciptomulyo.
- Lingkungan III menjadi : Kelurahan Kauman, Kasin dan Sukun.
- Lingkungan IV menjadi : Kelurahan Klojen, Oro-oro Dowo, Samaan dan Rampal Celaket.
- Lingkungan V menjadi : Kelurahan Bareng, Tanjungrejo, Gading Kasri, Pisang Candi, Penanggungan, Summersari, Ketawanggede dan Dinoyo.

Letak Geografis

Kecamatan Blimbing terletak di bagian barat wilayah Kota Malang dengan luas wilayah 17,76 km² yang sebagian wilayahnya dilalui oleh sungai Brantas. Kecamatan Blimbing terletak antara 112^o 63' – 112^o 65' BT dan 7^o 92' - 7^o 98' LS. Suhu udara rata-rata sebesar 24^o C dengan ketinggian rata-rata antara 400-467 meter dari permukaan air laut.

Batas Administratif

- Sebelah Utara : Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
- Sebelah Timur : Kecamatan Kedungkandang dan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Kecamatan Lowokwaru dan Kecamatan Klojen
- Sebelah Barat : Kecamatan Lowokwaru

<http://malangkota.bps.go.id>

<http://malangkota.bps.go.id>

Tabel 1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2015

	Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	% Luas Terhadap Luas Kecamatan
	(1)	(2)	(3)
1	Jodipan	0,49	2,76
2	Polehan	1,01	5,69
3	Kesatrian	1,45	8,16
4	Bunulrejo	1,84	10,36
5	Purwatoro	2,29	12,89
6	Pandanwangi	3,98	22,41
7	Blimbing	1,10	6,19
8	Purwodadi	1,58	8,90
9	Polowijen	1,35	7,60
10	Arjosari	1,16	6,53
11	Balearjosari	1,51	8,50
	Kecamatan Blimbing	17,76	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Blimbing

GEOGRAFI

Tabel 1.1.2 Jarak dari Kelurahan ke Ibukota Kecamatan di Kecamatan Blimbing, 2015

	Kelurahan	Jarak dari Kelurahan ke Ibukota Kecamatan (km)
	(1)	(2)
1	Jodipan	8,00
2	Polehan	7,00
3	Kesatrian	6,00
4	Bunulrejo	4,00
5	Purwantoro	2,50
6	Pandanwangi	2,00
7	Blimbing	2,00
8	Purwodadi	1,50
9	Polowijen	0,50
10	Arjosari	0,50
11	Balearjosari	0,70

Sumber : Kantor Kecamatan Blimbing

**Tinggi Wilayah Diatas Permukaan Laut
Tabel 1.1.3 menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing,
2015**

	Kelurahan	Ketinggian di Atas Permukaan Laut
	(1)	(2)
1	Jodipan	444
2	Polehan	440
3	Kesatrian	444
4	Bunulrejo	438
5	Purwantoro	446
6	Pandanwangi	444
7	Blimbing	467
8	Purwodadi	444
9	Polowijen	444
10	Arjosari	444
11	Balearjosari	417

Sumber : Kantor Kecamatan Blimbing

<http://malangkota.bps.go.id>



BAB 2

PEMERINTAHAN

KECAMATAN BLIMBING DALAM ANGKA 2016

<http://malangkota.bps.go.id>

PEMERINTAHAN

Kecamatan Blimbing terdiri dari 11 kelurahan, 923 RT, dan 127 RW. Berdasarkan klasifikasi dari kemampuan kelurahan dalam membangun wilayahnya tercatat seluruh kelurahan masuk ke dalam kategori kelurahan Swasembada. Artinya seluruh kelurahan yang ada telah mampu menyelenggarakan pemerintahannya dengan mandiri.

Dalam menyelenggarakan pemerintahan, aparatur pemerintah sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat mempunyai peran yang penting menyelenggarakan berbagai tugas baik itu tugas-tugas umum pemerintahan, tugas pembangunan maupun dalam tugas dalam pelayanan kepada masyarakat (publik).

Berdasarkan data dari Kantor Kecamatan Blimbing tercatat 132 Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di Kantor Kecamatan Blimbing dan seluruh Kantor Kelurahan yang ada di Kecamatan Blimbing.

Kecamatan merupakan perangkat daerah sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang mempunyai wilayah kerja tertentu. Kecamatan dipimpin oleh Camat yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dan tugas umum pemerintahan.

Selain mempunyai tugas pokok kecamatan juga melaksanakan kewenangan pemerintah yang dilimpahkan oleh Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah yang meliputi aspek : perizinan, rekomendasi, koordinasi, pembinaan, pengawasan, fasilitasi, penetapan, dan penyelenggaraan.

PEMERINTAHAN

Pelaksanaan kewenangan Camat mencakup penyelenggaraan urusan pemerintahan pada lingkup kecamatan sesuai ketentuan peraturan perundang undangan. Pelimpahan sebagian wewenang Walikota kepada Camat dilakukan berdasarkan kriteria eksternalitas dan efisiensi.

Untuk mendapatkan pelayanan dari kecamatan dengan baik melalui kantor kelurahan yang ada, tersedia alamat dan no telepon yang tercantum pada Tabel 2.1.1.

<http://malangkota.bps.go.id>

PEMERINTAHAN

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF

Tabel 2.1.1 Jumlah Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) di Kecamatan Blimbing, 2015

Kelurahan	Rukun Tetangga (RT)	Rukun Warga (RW)
(1)	(2)	(3)
1 Jodipan	86	8
2 Polehan	74	7
3 Kesatrian	70	12
4 Bunulrejo	146	21
5 Purwantoro	157	24
6 Pandanwangi	125	14
7 Blimbing	55	10
8 Purwodadi	93	13
9 Polowijen	39	6
10 Arjosari	34	5
11 Balarjosari	44	7
Kecamatan Blimbing	923	127

Sumber : Kantor Kecamatan Blimbing

PEMERINTAHAN

Tabel 2.1.2 Nama Kelurahan, Alamat dan No Telepon di Kecamatan Blimbing, 2015

	Kelurahan	Alamat	Telepon
	(1)	(2)	(3)
1	Jodipan	Jl Jodipan Wetan II	353067
2	Polehan	Jl Puntodewo 29	352053
3	Kesatrian	Jl P. Sudirman 18	350944
4	Bunulrejo	Jl H. Rusdi 91	368905
5	Purwantoro	Jl Tembaga 3	492727
6	Pandanwangi	Jl Simp T Grajakan	473852
7	Blimbing	Jl LA Sucipto 153	491601
8	Purwodadi	Jl A. Yani 148	475757
9	Polowijen	Jl A. Yani Utara 2A	482216
10	Arjosari	Jl Teluk Pelab Ratu 378	481146
11	Balearjosari	Jl Raya Balearjosari	481119

Sumber : Kantor Kecamatan Blimbing

PEMERINTAHAN

2.2 PEGAWAI NEGERI SIPIL

Tabel 2.2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Yang Bekerja di Kantor Kelurahan dan Kecamatan di Kecamatan Blimbing, 2015

Kelurahan	Golongan				Jumlah Pegawai
	I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Jodipan	-	3	7	-	10
2 Polehan	-	3	8	-	11
3 Kesatrian	1	2	5	1	9
4 Bunulrejo	-	4	7	-	11
5 Purwantoro	-	4	6	1	11
6 Pandanwangi	1	3	7	-	11
7 Blimbing	-	5	6	1	12
8 Purwodadi	-	4	7	-	11
9 Polowijen	-	2	7	-	9
10 Arjosari	-	3	7	-	10
11 Balearjosari	-	4	7	-	11
12 Kantor Kecamatan	1	12	17	2	32
Jumlah	3	43	76	5	127

Sumber : Kantor Kecamatan Blimbing



BAB 3

KEPENDUDUKAN

KECAMATAN BLIMBING DALAM ANGKA 2016

<http://malangkota.bps.go.id>

1. Jumlah Penduduk

Dari tabel 3.1.1 diketahui bahwa berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kecamatan Blimbing tahun 2015 sebanyak 177.729 jiwa atau 20,88 % dari jumlah penduduk Kota Malang. Jumlah penduduk Kecamatan Blimbing merupakan jumlah penduduk terbanyak peringkat 4 (empat) setelah Kecamatan Kedungkandang. Kelurahan Pandanwangi merupakan Kelurahan dengan jumlah penduduk paling banyak yaitu sebanyak 29.542 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat pada Kelurahan Balarjosari yaitu sebanyak 8.275 jiwa.

2. Rasio Jenis Kelamin

➤ Pengertian

Adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di suatu daerah dan waktu tertentu. Data rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil misalnya karena adat dan kebiasaan jaman dulu yang lebih mengutamakan pendidikan laki-laki dibanding perempuan, maka pengembangan pendidikan berwawasan gender harus memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama.

KEPENDUDUKAN

Rasio jenis kelamin bisa diinterpretasikan sebagai berikut :

- Rasio jenis kelamin > 100 berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan
- Rasio jenis kelamin $= 100$ berarti jumlah penduduk laki-laki sama dengan jumlah penduduk perempuan
- Rasio jenis kelamin < 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding jumlah penduduk laki-laki

➤ **Penjelasan Teknis**

Dari tabel 3.1.2 dapat diketahui bahwa rasio jenis kelamin Kecamatan Blimbing sebesar 96,15 persen yang dapat diartikan bahwa dalam 100 penduduk perempuan terdapat 96 penduduk laki-laki atau perempuan di Kecamatan Blimbing lebih banyak dibanding penduduk laki-laki. Kelurahan Kesatrian merupakan Kelurahan dengan rasio jenis kelamin tertinggi yaitu 107,49 % artinya bahwa dalam 100 penduduk perempuan terdapat 107 penduduk laki-laki atau pada Kelurahan Kesatrian jumlah penduduknya lebih banyak laki laki.

3. Laju Pertumbuhan Penduduk**➤ Pengertian**

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu. Laju pertumbuhan penduduk yang sangat pesat menyebabkan kepadatan penduduk. Kegunaannya adalah untuk :

- Memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang.
- Untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk antar 2 (dua) periode.

➤ Penjelasan Teknis

Dari tabel 3.1.3 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Blimbing sebesar 0,50 persen artinya pada tahun 2014-2015 jumlah penduduk Kecamatan Blimbing bertambah sebesar 0,50 persen. Kalau dilihat pada masing-masing kelurahan yang ada pada Kecamatan Blimbing, Kelurahan Pandanwangi merupakan kelurahan dengan laju pertumbuhan penduduk terbesar yaitu sebanyak 1,19 persen. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk paling kecil berada pada kelurahan Blimbing sebesar 0,16 persen.

KEPENDUDUKAN

4. Kepadatan Penduduk

➤ Pengertian

Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah yang menunjukkan rata-rata penduduk yang menempati setiap 1 km^2 . Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Tingginya kepadatan penduduk pada suatu wilayah menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran karena penduduk jumlahnya bertambah sementara kesempatan kerja tidak bertambah. Terjadinya pengangguran juga menyebabkan kemiskinan yang berdampak pada kelaparan, menurunnya tingkat kesehatan, dan menurunnya kualitas masyarakat karena kurangnya ilmu pengetahuan.

➤ Penjelasan Teknis

Dari Tabel 3.1.4 dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk pada Kecamatan Blimbing sebesar 10.007 jiwa artinya pada 1 km^2 pada wilayah Kecamatan Blimbing ditempati sebanyak 10.007 jiwa. Kalau dilihat per kelurahan yang ada pada Kecamatan Blimbing, Kelurahan Jodipan merupakan kelurahan dengan tingkat kepadatan penduduk terbesar yaitu sebanyak 23.886 jiwa. Sedangkan kelurahan Balarjosari merupakan kelurahan dengan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu sebesar 5.480 jiwa.

<http://malangkota.bps.go.id>

KEPENDUDUKAN

Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2015

	Kelurahan	Laki Laki	Perempuan	Laki Laki + Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jodipan	5.854	5.850	11.704	100,07
2	Polehan	8.754	8.820	17.574	99,25
3	Kesatrian	5.669	5.274	10.943	107,49
4	Bunulrejo	13.022	12.557	25.579	103,70
5	Purwantoro	13.238	14.090	27.328	93,95
6	Pandanwangi	14.659	14.883	29.542	98,49
7	Blimbing	4.152	4.610	8.762	90,07
8	Purwodadi	8.671	8.978	17.649	96,58
9	Polowijen	5.280	5.875	11.155	89,87
10	Arjosari	4.618	4.600	9.218	100,39
11	Balearjosari	4.119	4.156	8.275	99,11
	Kecamatan Blimbing	88.036	89.693	177.729	98,15

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

KEPENDUDUKAN

Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Blimbing, 2015

Kelompok Umur	Laki Laki	Perempuan	Laki Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	7.275	6.783	14.058
5-9	7.159	6.599	13.758
10-14	6.596	6.453	13.049
15-19	7.139	7.727	14.866
20-24	8.102	7.707	15.809
25-29	7.810	7.289	15.099
30-34	7.611	7.320	14.931
35-39	6.933	7.102	14.035
40-44	6.604	6.915	13.519
45-49	6.013	6.482	12.495
50-54	5.113	5.696	10.809
55-59	4.096	4.493	8.589
60-64	2.984	3.009	5.993
65-69	1.984	2.248	4.232
70-74	1.368	1.662	3.030
75+	1.249	2.208	3.457
Jumlah	88.036	89.693	177.729

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

KEPENDUDUKAN

Tabel 3.1.3 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2014 dan 2015

Kelurahan	Jumlah Penduduk		Laju Pertumbuhan Penduduk 2014-2015
	2014	2015	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Jodipan	11.684	11.704	0,17
2 Polehan	17.493	17.574	0,46
3 Kesatrian	10.923	10.943	0,18
4 Bunulrejo	25.495	25.579	0,33
5 Purwantoro	27.279	27.328	0,18
6 Pandanwangi	29.196	29.542	1,19
7 Blimbing	8.748	8.762	0,16
8 Purwodadi	17.591	17.649	0,33
9 Polowijen	11.084	11.155	0,64
10 Arjosari	9.159	9.218	0,64
11 Balearjosari	8.193	8.275	1,00
Kecamatan Blimbing	176.845	177.729	0,50

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

KEPENDUDUKAN

Tabel 3.1.4 Distribusi dan Kepadatan Penduduk menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2015

KELURAHAN		Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk
(1)	(2)	(3)	(3)
1	Jodipan	6,59	23.886
2	Polehan	9,89	17.400
3	Kesatrian	6,16	7.547
4	Bunulrejo	14,39	13.902
5	Purwantoro	15,38	11.934
6	Pandanwangi	16,62	7.423
7	Blimbing	4,93	7.965
8	Purwodadi	9,93	11.170
9	Polowijen	6,28	8.263
10	Arjosari	5,19	7.947
11	Balearjosari	4,66	5.480
Kecamatan Blimbing		100,00	10.007

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

<http://malangkota.bps.go.id>



BAB 4 SOSIAL

KECAMATAN BLIMBING DALAM ANGKA 2016

<http://malangkota.bps.go.id>

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting.

Gambaran nyata mengenai jumlah sekolah, murid, guru dan rasio murid terhadap guru pada Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Blimbing dapat dilihat pada tabel 4.1.1

Keluarga Berencana atau yang biasa disingkat KB ialah salah satu program yang digalakkan pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Hal ini disebabkan jumlah penduduk Indonesia menduduki posisi nomor 4 (empat) terbanyak di dunia. Jika tak dikendalikan, maka ledakan penduduk ini akan menjadi sebuah masalah sosial dan dapat mengganggu pembangunan bangsa.

Program Keluarga Berencana ini merupakan sebuah program nan berada di bawah supervisi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Forum inilah yang mengelola dan mengatur aplikasi program Keluarga Berencana bagi masyarakat Indonesia.

SOSIAL

Salah satunya dengan mengkampanyekan program Keluarga Berencana atau KB. Masyarakat diajak buat mengikuti program KB, agar jumlah keluarga dapat dikendalikan. Program ini dimaksudkan buat membatasi jumlah anak nan dimiliki oleh sebuah keluarga. Pada pengguna KB yang aktif di Kecamatan Blimbing, penggunaan alat kontrasepsi tertinggi adalah Suntik sebesar 11.963 (Tabel 4.2.3).

Jumlah kasus/tindak kejahatan yang terjadi di Kecamatan Lowokwaru dan dilaporkan di Polsek Blimbing berjumlah 234 kasus dan yang berhasil diselesaikan sebanyak 99 kasus atau 42,31 persen (Tabel 4.4.1). Jumlah kasus terbanyak yang dilaporkan di Polsek Blimbing adalah tindak kejahatan pencurian sepeda motor (Curanmor) sebanyak 101 kasus.

Tabel 4.5.1 menunjukkan bahwa dari jumlah keluarga tahun 2015 di Kecamatan Blimbing sebanyak 42.363 keluarga, sebanyak 91,46 persen merupakan keluarga sejahtera, sedangkan sisanya sebesar 8,54 persen merupakan keluarga prasejahtera.

<http://malangkota.bps.go.id>

SOSIAL

4.1 PENDIDIKAN

Tabel 4.1.1 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru di Kecamatan Blimbing, 2015

Jenjang Pendidikan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Murid-Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sekolah Dasar (SD)	58	16514	918	17,99
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	5	1217	61	19,95
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	22	7092	529	13,41
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	2	542	34	15,94
Sekolah Menengah Atas (SMA)	6	319	107	2,98
Madrasah Aliyah Negeri (MAN)	1	23	16	1,44
Roudlotul Athfal	15	1255	113	11,11
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	11	4539	408	11,13

Sumber : Kantor Kecamatan Blimbing

4.2 KESEHATAN

Tabel 4.2.1 Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas di Kecamatan Blimbing, 2015

Uraian	Jumlah Kelahiran			Jumlah Seluruh Puskesmas
	Puskesmas Cisadea	Puskesmas Kendalkerep	Puskesmas Pandanwangi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Laki-Laki				
- Lahir Hidup	268	401	467	1.136
- Lahir Mati	1	3	4	8
- Lahir Hidup + Mati	269	404	471	1.144
2. Perempuan				
- Lahir Hidup	272	377	515	1.164
- Lahir Mati	-	-	4	4
- Lahir Hidup + Mati	272	377	519	1.168
3. Laki-Laki + Perempuan				
- Lahir Hidup	540	778	982	2.300
- Lahir Mati	1	3	8	12
- Lahir Hidup + Mati	541	781	990	2.312

Keterangan :

Angka Lahir mati diatas belum tentu menggambarkan angka lahir mati yang sebenarnya di populasi

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

SOSIAL

Tabel 4.2.2 Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas di Kecamatan Blimbing, 2015

Uraian	Jumlah Kematian			Jumlah Seluruh Puskesmas
	Puskesmas Cisadea	Puskesmas Kendalkerep	Puskesmas Pandanwangi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Laki-Laki				
- Neonatal	1	6	7	14
- Bayi	1	6	10	6
- Anak Balita	-	-	-	-
- Balita	1	6	10	6
2. Perempuan				
- Neonatal	1	5	4	10
- Bayi	1	5	5	11
- Anak Balita	-	-	-	-
- Balita	1	5	5	11
3. Laki-Laki + Perempuan				
- Neonatal	2	11	11	24
- Bayi	2	11	15	28
- Anak Balita	-	-	-	-
- Balita	2	11	15	28

Keterangan :

Angka kematian diatas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

Tabel 4.2.3 Jumlah Peserta KB Aktif menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, dan Puskesmas di Kecamatan Blimbing, 2015

Uraian	Peserta KB Aktif			Jumlah Seluruh Puskesmas
	Puskesmas Cisadea	Puskesmas Kendalkerep	Puskesmas Pandanwangi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. MJKP	1.447	3.597	1.451	6.495
- IUD	707	2.458	1.245	4.410
- MOP	-	-	-	-
- MOW	584	752	-	1.336
- IMPLAN	156	387	206	749
2. Non MKJP	2.881	5.068	8.046	15.995
- Kondom	106	316	342	764
- Suntik	1.900	3.589	6.474	11.963
- PIL	875	1.163	1.230	3.268
- Obat Vagina	-	-	-	-
- Lainnya	-	-	-	-

Keterangan :

MJKP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

SOSIAL

Tabel 4.2.4 Jumlah Peserta KB Baru menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, dan Puskesmas di Kecamatan Blimbing, 2015

Uraian	Peserta KB Aktif			Jumlah Seluruh Puskesmas
	Puskesmas Cisadea	Puskesmas Kendalkerep	Puskesmas Pandanwangi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. MJKP	72	92	226	390
- IUD	62	64	196	322
- MOP	2	-	-	2
- MOW	1	1	-	2
- IMPLAN	7	27	30	64
2. Non MKJP	72	260	880	1.212
- Kondom	6	-	3	9
- Suntik	58	239	821	1.118
- PIL	8	21	56	85
- Obat Vagina	-	-	-	-
- Lainnya	-	-	-	-

Keterangan :

MJKP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

Tabel 4.2.5 Jumlah Bayi yang Diberi ASI Eksklusif menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas di Kecamatan Blimbing, 2015

Uraian	Jumlah Bayi			Jumlah Bayi Yang Diberi Asi Eksklusif		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Puskesmas Cisadea	1.656	1.713	3.369	1.095	1.084	2.179
2. Puskesmas Kendalkerep	287	235	522	205	170	375
3. Puskesmas Pandanwangi	706	504	1.210	510	372	882
Jumlah	2.649	2.452	5.101	1.810	1.626	3.436

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang

SOSIAL

4.3 AGAMA

Tabel 4.3.1 Jumlah Sarana Alat Ibadah di Kecamatan Blimbing, 2015

Kelurahan	Sarana Tempat Ibadah					Jumlah
	Masjid	Langgar/ Mushola	Gereja	Pura	Vihara	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Jodipan	6	20	2	-	-	28
2 Polehan	7	14	4	1	1	27
3 Kesatrian	11	24	1	-	-	36
4 Bunulrejo	16	27	5	-	-	48
5 Purwantoro	17	43	3	-	-	63
6 Pandanwangi	9	36	-	-	-	45
7 Blimbing	4	29	4	-	-	37
8 Purwodadi	8	20	2	-	-	30
9 Polowijen	4	15	-	-	-	19
10 Arjosari	7	17	-	-	-	24
11 Balarjosari	5	18	-	-	-	23
Jumlah	94	263	21	1	1	380

Sumber: Kantor Kecamatan Blimbing

4.4 KRIMINALITAS

**Jumlah Tindak Kejahatan dan Realisasi
Tabel 4.4.1 Penyelesaiannya menurut Jenis Kejahatan di
Kecamatan Blimbing, 2014- 2015**

Jenis Kejahatan	Jumlah	
	Lapor	Selesai
(1)	(2)	(3)
1. Pembunuhan		
- Pembunuhan	-	-
- Penemuan Mayat	9	6
- Akibat orang mati	-	-
2. Penganiayaan		
- Penganiayaan Berat	-	1
- Pengrusakan	1	-
- Pengroyokan	1	-
- Penganiayaan Ringan	7	9
- Mengakibatkan Orang Luka	-	-
- KDRT	-	-
- Penganiayaan Dalam Keluarga	-	-
- Senjata Tajam	-	-
3. Penculikan		
- Penculikan	-	-
- Bawa Lari Gadis	-	-

SOSIAL

Lanjutan Tabel 4.4.1

Jenis Kejahatan	Jumlah	
	Lapor	Selesai
(1)	(2)	(3)
4. Pencurian		
- Pencurian Dengan Kekerasan (Curas)	3	4
- Pencurian Dengan Pemberatan (Curat)	44	10
- Curanmor	101	11
- Penadahan	-	1
- Curi Biasa	15	9
- Percobaan Pencurian	2	2
5. Perkosaan, Perzinahan, dll		
- Perkosaan	1	-
- Perzinahan	-	-
- Pornografi	-	1
- Perjudian	3	11
6. Kebakaran		
- Kebakaran	8	1
- Pembakaran	-	-
7. Narkoba, Miras, dan Obat Keras		
- Narkoba	-	-
- Minuman Keras	-	-
- Obat Keras	-	-

Lanjutan Tabel 4.4.1

Jenis Kejahatan	Jumlah	
	Lapor	Selesai
(1)	(2)	(3)
8. Korupsi, Penipuan, Pemerasan, dll		
- Pemerasan	2	1
- Penipuan	13	2
- Penggelapan	5	6
- Perampasan	1	-
- Korupsi	-	-
- Pemberian Suap	-	-
- Penerimaan Suap	-	-
- Penyelundupan	-	-
9. Penghinaan dan Kejahatan Asusila		
- Penghinaan	-	-
- Perbuatan Tidak Enak (PTE)	-	-
- Martabat Presiden	-	-
- Kejahatan Asusila	-	1
- Pengancaman	-	-
10. Pemalsuan Surat dan Uang		
- Pemalsuan Surat	-	-
- Uang Palsu	2	2
11. Kecelakaan		
- Kecelakaan Meninggal Dunia	-	-
- Kecelakaan mengakibatkan Luka	3	3

SOSIAL

Lanjutan Tabel 4.4.1

Jenis Kejahatan	Jumlah	
	Lapor	Selesai
(1)	(2)	(3)
12. Informasi Transaksi Elektronik	-	-
13. Fidusia	3	2
14. Perlindungan Anak	-	-
15. Pergi Tanpa Pamit	5	1
16. Serobot Tanah	-	-
17. Perbankan	-	-
18. Ketertiban Umum	-	-
19. Lain-Lain	5	16
Jumlah	234	99

Sumber: Kepolisian Negara RI Resort Kota Malang

4.5 SOSIAL LAINNYA

Tabel 4.5.1 Jumlah Keluarga menurut Klasifikasi Keluarga di Kecamatan Blimbing, 2015

Jenis Keluarga		Jumlah Keluarga
(1)		(5)
1.	Pra Sejahtera	3.617
2.	Sejahtera	38.746
-	I	5.109
-	II	9.368
-	III	16.610
-	III+	7.659
Jumlah Keluarga		42.363

Sumber : Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Malang

SOSIAL

Tabel 4.5.2 Nama Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan Daya Tampung Sampah di Kecamatan Blimbing, 2015

Nama Tempat Pembuangan Sampah (TPS)	Volume (m3)
(1)	(2)
- TPS Teluk Pacitan	16
- TPS P3GT VEDC	8
- TPS Terminal Arjosari	8
- TPS Werkudoro	24
- TPS Cakalang (Polowijen)	24
- TPS Pondok Blimbing Indah	16
- TPS Stadion Blimbing	8
- TPS Grendel	24
- TPS Pandanwangi	24
- TPS Sulfat	24
- TPS Asahan	36
- TPS Narotama	16
- TPS Kesatrian	16
- TPS Polehan	24
- TPS Karanglo Indah	16
- TPS Riverside	16
- TPS ABM	16

Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang



BAB 5

PERTANIAN

KECAMATAN BLIMBING DALAM ANGKA 2016

<http://malangkota.bps.go.id>

PERTANIAN

- ❖ Komoditas tanaman pangan yang diusahakan di Kecamatan Blimbing hanya komoditas Padi Sawah dan Jagung. Dari 2 (dua) komoditas di atas tidak terdapat luas puso (rusak) selama tahun 2015.
- ❖ Diketahui bahwa luas lahan Kecamatan Blimbing sebesar 1.777 hektar, lahan sawah hanya sebesar 87 ha sisanya sebesar 6 Ha merupakan lahan pertanian bukan sawah, dan 1.684 Ha merupakan lahan bukan pertanian.
- ❖ Dari 26 komoditas tanaman sayur sayuran dan buah semusim, tahun 2015 tidak ada satupun tanaman sayuran dan buah-buahan semusim yang diusahakan di Kecamatan Blimbing.
- ❖ Dari 25 komoditas tanaman buah dan sayuran tahunan, Pada tahun 2015 hampir semua komoditas tanamannya diusahakan di Kecamatan Blimbing kecuali tanaman Duku, Durian, Jengkol, Jeruk Besar, Manggis, Markisa dan Nenas.
- ❖ Dari 15 komoditas tanaman biofarmaka, tahun 2015 Tanaman Biofarmaka yang dibudidayakan dan dijual di Kecamatan Blimbing adalah sebanyak 7 (tujuh) komoditas yaitu tanaman jahe, Kencur, Kunyit, Lidah Buaya, Mahkota Dewa, Mengkudu/Pace, dan Sambiloto.

PERTANIAN

- ❖ Dari 24 komoditas tanaman hias, tahun 2015 ada 11 komoditas yang diusahakan (budidaya dan komersil). Jenis Tanaman Hias yang diusahakan di Kecamatan Blimbing dapat dilihat pada tabel 5.2.6
- ❖ Untuk penghitungan luas panen pada tanaman sayuran dan buah semusim ada perbedaan metode penghitungan antara luas panen bulanan, triwulanan dan tahunan karena pengaruh dari adanya luas panen belum habis/dibongkar sehingga :
 - Hasil penjumlahan luas panen bulanan dari bulan januari-Maret tidak akan sama dengan hasil penghitungan luas panen triwulan 1 begitu juga dengan triwulan lainnya.
 - Hasil penjumlahan luas panen triwulan 1-4 tahun 2015 tidak akan sama dengan hasil penghitungan luas panen tahun 2015.
- ❖ Untuk penghitungan luas panen pada tanaman biofarmaka dan tanaman hias juga ada perbedaan metode penghitungan antara luas panen triwulanan dan tahunan karena pengaruh dari adanya luas panen belum habis atau belum dibongkar sehingga :
 - Hasil penjumlahan luas panen triwulan 1-4 tahun 2015 tidak akan sama dengan penghitungan luas panen tahun 2015.

- ❖ Untuk penghitungan jumlah tanaman menghasilkan pada tanaman buah dan sayuran tahunan ada perbedaan pada triwulanan dan tahunan sehingga :
 - Hasil penjumlahan tanaman menghasilkan pada triwulan 1-4 2015 tidak akan sama dengan jumlah tanaman menghasilkan pada tahun 2015.

- ❖ Dari penghitungan luas panen dan tanaman menghasilkan yang berbeda metode pada bulanan, triwulanan, dan tahunan menyebabkan adanya perbedaan produktivitas pada masing-masing periode penghitungan.

<http://malangkota.bps.go.id>

5.1 TANAMAN PANGAN

Tabel 5.1.1 Luas Tanam, Luas Panen, dan Luas Puso Tanaman Padi Sawah Di Kecamatan Blimbing Dirinci per Bulan, 2015

Bulan <i>Month</i>	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Luas Puso (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Januari	17	16	-
2. Februari	18	22	-
3. Maret	12	16	-
4. April	19	17	-
5. Mei	15	18	-
6. Juni	18	12	-
7. Juli	10	19	-
8. Agustus	12	15	-
9. September	25	18	-
10. Oktober	18	10	-
11. November	20	12	-
12. Desember	10	25	-
Januari-Desember	194	200	-

Sumber: Dinas Pertanian Kota Malang

PERTANIAN

Tabel 5.1.2 Luas Tanam, Luas Panen, dan Luas Puso Tanaman Jagung Di Kecamatan Blimbing Dirinci per Bulan, 2015

Bulan Month	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Luas Puso (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Januari	-	-	-
2. Februari	1	-	-
3. Maret	-	-	-
4. April	-	-	-
5. Mei	-	1	-
6. Juni	-	-	-
7. Juli	-	-	-
8. Agustus	-	-	-
9. September	-	-	-
10. Oktober	-	-	-
11. November	-	-	-
12. Desember	-	-	-
Januari-Desember	1	1	-

Sumber: Dinas Pertanian Kota Malang

Tabel 5.1.3 Luas Lahan Sawah, Lahan Pertanian Bukan Sawah dan Lahan Bukan Pertanian di Kecamatan Blimbing, 2015

	Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)	
		2014	2015
	(1)	(2)	(3)
1.	Lahan Sawah	104	87
2.	Pertanian Bukan Sawah	6	6
3.	Bukan Pertanian	1.667	1.684
	Total Luas Lahan	1.777	1.777

Sumber: Dinas Pertanian Kota Malang

PERTANIAN

Tabel 5.1.4 Jumlah Alat/Mesin Berdasarkan Jenis Kegiatan Pertanian Tanaman Pangan di Kecamatan Blimbing, 2015

Kegiatan Pertanian Tanaman Pangan	Kondisi		Total (unit)
	Baik dan Rusak Ringan (unit)	Kondisi Rusak Berat (unit)	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengolahan Lahan			
- Traktor Roda 2	7	-	7
- Traktor Roda 3	-	-	-
2. Penanaman			
- Alat Tanam Padi	1	-	1
- Alat Tanam Biji Bijian	-	-	-
3. Pengendalian OPT			
- Penyemprot	20	1	21
- Pengabut Pestisida	-	-	-
- Bahan Asap	22	2	24
- Pembersih Gulma	-	-	-
4. Pengairan/Pompa Air			
- Pompa Air (< 4 Inchi)	-	-	-
- Pompa Air (4 Inchi)	4	-	4
- Pompa Air (> 4 Inchi)	-	-	-
5. Pemanenan			
- Sabit Bergerigi/Sabit	-	-	-
- Pemotong padi tipe gunting	-	-	-
- Pemotong padi tipe gendong	-	-	-
- Pemotong padi tipe sisir	-	-	-
- Rice combine harvester kecil	-	-	-
- Rice combine harvester menengah	-	-	-
- Rice combine harvester besar	-	-	-
- Corn combine harvester	-	-	-
- Pengungkit ubi kayu/ubi jalar	-	-	-

Lanjutan Tabel 5.1.4

Bulan Month	Kondisi		Total
	Baik dan Rusak Ringan	Kondisi Rusak Berat	
(1)			
6 Perontokan/Pemipilan			
- Perontok padi	2	-	2
- Pemipil jagung	10	7	17
- Perontok multiguna (padi, jagung, kedelai)	-	-	-
7. Perajangan Umbi			
- Perajangan umbi mekanis	-	-	-
8. Pembersihan			
- Pembersih gabah	-	-	-
9. Pengeringan			
- Pengering tipe datar	-	-	-
- Pengering tipe vertikal	-	-	-
- Pengering rak	-	-	-
10. Penggilingan Padi			
- Penggilingan padi kecil	2	2	4
- Penggilingan padi menengah	-	-	-
- Penggilingan padi besar	1	-	1
11. Penyimpanan			
- Penyimpanan hasil tanaman pangan	-	-	-
12. Pembuatan pupuk			
- Alat pembuat pupuk organik (APPO) / kompos	2	-	2

Sumber: Dinas Pertanian Kota Malang

PERTANIAN

Tabel 5.1.5 Jumlah Kelembagaan Pertanian Tanaman Pangan dirinci menurut Jenis Kelembagaan Tanaman Pangan di Kecamatan Blimbing, 2015

Jenis Kelembagaan Pertanian	Jumlah (unit)
(1)	(2)
1. Usaha pelayanan jasa alsintan (UPJA)	-
2. Kelompok Tani (Poktan)	28
3. Gabungan kelompok tani (Gapoktan)	5
4. Koperasi Unit Desa (KUD)/koperasi tani	1
5. Kios sarana produksi pertanian (Saprotan)	-
6. Kelompok penangkar benih	-
7. Regu pengendali hama	-

Sumber: Dinas Pertanian Kota Malang

5.2 HORTIKULTURA

Tabel 5.2.1 Jumlah Tanaman Menghasilkan, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Buah dan Sayuran Tahunan di Kecamatan Blimbing Dirinci menurut Jenis Komoditas dan Triwulan, 2015

Komoditas	Triwulan 1			Triwulan 2		
	Tanaman Menghasilkan (pohon/rumpun)	Produksi (Ku)	Produktivitas (Ku/pohon)	Tanaman Menghasilkan (pohon/rumpun)	Produksi (Ku)	Produktivitas (Ku/pohon)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Alpukat	95	13	0,14	12	2	0,17
2. Anggur	7	1	0,14	5	1	0,20
3. Apel	-	-	-	-	-	-
4. Belimbing	225	30	0,13	95	13	0,14
5. Duku/Langsar/ Kokosan	-	-	-	-	-	-
6. Durian	-	-	-	-	-	-
7. Jambu Air	125	26	0,21	80	15	0,19
8. Jambu Biji	295	24	0,08	175	18	0,10
9. Jengkol	-	-	-	-	-	-
10. Jeruk Besar	-	-	-	-	-	-
11. Jeruk Siam /Kepron	104	18	0,17	90	9	0,10
12. Mangga	490	105	0,21	85	17	0,20
13. Manggis	-	-	-	-	-	-
14. Markisa/ Konyal	-	-	-	-	-	-
15. Melinjo	45	6	0,13	15	2	0,13
16. Nangka/Cempedak	120	24	0,20	115	22	0,19
17. Nenas	-	-	-	-	-	-
18. Pepaya	395	80	0,20	390	79	0,20
19. Petai	30	4	0,13	25	3	0,12
20. Pisang	970	65	0,07	850	62	0,07
21. Rambutan	125	40	0,32	25	8	0,32
22. Salak	785	62	0,08	370	30	0,08
23. Sawo	30	8	0,27	15	4	0,27
24. Sirsak	135	28	0,21	130	25	0,19
25. Sukun	50	20	0,40	20	4	0,20

PERTANIAN

Lanjutan Tabel 5.2.1

Komoditas	Triwulan 3			Triwulan 4		
	Tanaman Menghasilkan (pohon/rumpun)	Produksi (Ku)	Produktivitas (Ku/pohon)	Tanaman Menghasilkan (pohon/rumpun)	Produksi (Ku)	Produktivitas (Ku/pohon)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Alpukat	90	15	0,17	125	17	0,14
2. Anggur	7	1	0,14	12	2	0,17
3. Apel	-	-	-	-	-	-
4. Belimbing	300	39	0,13	510	67	0,13
5. Duku/Langsat/	-	-	-	-	-	-
6. Durian	-	-	-	-	-	-
7. Jambu Air	165	30	0,18	215	45	0,21
8. Jambu Biji	210	23	0,11	463	42	0,09
9. Jengkol	-	-	-	-	-	-
10. Jeruk Besar	-	-	-	-	-	-
11. Jeruk Siam /Keprak	95	10	0,11	90	10	0,11
12. Mangga	685	137	0,20	1 480	296	0,20
13. Manggis	-	-	-	-	-	-
14. Markisa/ Konyal	-	-	-	-	-	-
15. Melinjo	20	2	0,10	48	5	0,10
16. Nangka/Cempedak	140	26	0,19	160	23	0,14
17. Nenas	-	-	-	-	-	-
18. Pepaya	395	78	0,20	620	135	0,22
19. Petai	22	3	0,14	35	5	0,14
20. Pisang	705	59	0,08	1 105	98	0,09
21. Rambutan	60	16	0,27	90	36	0,40
22. Salak	310	24	0,08	800	58	0,07
23. Sawo	40	7	0,18	65	16	0,25
24. Sirsak	145	26	0,18	190	23	0,12
25. Sukun	120	17	0,14	156	26	0,17

Catatan: Tanaman nanas, pisang, dan salak dalam satuan rumpun

Sumber: Dinas Pertanian Kota Malang

PERTANIAN

Jumlah Tanaman Menghasilkan, Produksi, dan Produktivitas
Tabel 5.2.2 Tanaman Buah dan Sayuran Tahunan di Kecamatan
 Blimbing Dirinci menurut Jenis Komoditas, 2015

Komoditas	Tanaman Menghasilkan (pohon/rumpun)	Produksi (Ku)	Produktivitas (Ku/pohon)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Alpukat	125	47	0,38
2. Anggur	12	5	0,42
3. Apel	-	-	-
4. Belimbing	510	149	0,29
5. Duku/Langsat/ Kokosan	-	-	-
6. Durian	-	-	-
7. Jambu Air	215	116	0,54
8. Jambu Biji	463	107	0,23
9. Jengkol	-	-	-
10. Jeruk Besar	-	-	-
11. Jeruk Siam /Keprok	104	47	0,45
12. Mangga	1 480	555	0,38
13. Manggis	-	-	-
14. Markisa/ Konyal	-	-	-
15. Melinjo	48	15	0,31
16. Nangka/Cempedak	160	95	0,59
17. Nenas	-	-	-
18. Pepaya	620	372	0,60
19. Petai	35	15	0,43
20. Pisang	1 105	284	0,26
21. Rambutan	125	100	0,80
22. Salak	800	174	0,22
23. Sawo	65	35	0,54
24. Sirsak	190	102	0,54
25. Sukun	156	67	0,43

Catatan: Tanaman nanas, pisang, dan salak dalam satuan rumpun

Sumber: Dinas Pertanian Kota Malang

PERTANIAN

Tabel 5.2.3 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Blimbing Dirinci menurut Jenis Komoditas dan Triwulan, 2015

Komoditas	Triwulan 1			Triwulan 2		
	Luas Panen (m ²)	Produksi (Kg)	Produktivitas (kg/m ²)	Luas Panen (m ²)	Produksi (Kg)	Produktivitas (kg/m ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Dlingo/Dringo	-	-	-	-	-	-
2. Jahe	3	3	1,00	2	2	1,00
3. Kapulaga	-	-	-	-	-	-
4. Keji Beling	-	-	-	-	-	-
5. Kencur	-	-	-	3	3	1,00
6. Kunyit	-	-	-	2	4	2,00
7. Laos/Lengkuas	-	-	-	-	-	-
8. Lempuyang	-	-	-	-	-	-
9. Lidah Buaya	2	8	4,00	-	-	-
10. Mahkota Dewa	3	36	12,00	4	48	12,00
11. Mengkudu/Pace	4	3	0,75	6	5	0,83
12. Sambilot	-	-	-	3	2	0,67
13. Temuireng	-	-	-	-	-	-
14. Temukunci	-	-	-	-	-	-
15. Temulawak	-	-	-	-	-	-

Lanjutan Tabel 5.2.3

Komoditas	Triwulan 3			Triwulan 4		
	Luas Panen (m ²)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/m ²)	Luas Panen (m ²)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/m ²)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Dlingo/Dringo	-	-	-	-	-	-
2. Jahe	4	4	1,00	3	3	1,00
3. Kapulaga	-	-	-	-	-	-
4. Keji Beling	-	-	-	-	-	-
5. Kencur	7	7	1,00	-	-	-
6. Kunyit	2	4	2,00	2	4	2,00
7. Laos/Lengkuas	-	-	-	-	-	-
8. Lempuyang	-	-	-	-	-	-
9. Lidah Buaya	2	8	4,00	-	-	-
10. Mahkota Dewa	2	24	12,00	2	30	15,00
11. Mengkudu/Pace	10	8	0,80	8	7	0,88
12. Sambiloto	4	2	0,50	-	-	-
13. Temuireng	-	-	-	-	-	-
14. Temukunci	-	-	-	-	-	-
15. Temulawak	-	-	-	-	-	-

Catatan: Luas panen mengkudu dan mahkota dewa dalam satuan pohon

Sumber: Dinas Pertanian Kota Malang

PERTANIAN

Tabel 5.2.4 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Biofarmaka di Kecamatan Blimbing Dirinci menurut Jenis Komoditas, 2015

Komoditas	Luas Panen (m ²)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/m ²)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Dlingo/Dringo	-	-	-
2. Jahe	12	12	1,00
3. Kapulaga	-	-	-
4. Keji Beling	-	-	-
5. Kencur	10	10	1,00
6. Kunyit	6	12	2,00
7. Laos/Lengkuas	-	-	-
8. Lempuyang	-	-	-
9. Lidah Buaya	4	16	4,00
10. Mahkota Dewa	5	138	27,60
11. Mengkudu/Pace	8	23	2,88
12. Sambiloto	7	4	0,57
13. Temuireng	-	-	-
14. Temukunci	-	-	-
15. Temulawak	-	-	-

Catatan: Luas panen mengkudu dan mahkota dewa dalam satuan pohon

Sumber: Dinas Pertanian Kota Malang

PERTANIAN

Tabel 5.2.5 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Hias di Kecamatan Blimbing Dirinci menurut Jenis Komoditas dan Triwulan, 2015

Komoditas	Triwulan 1			
	Luas Panen (m ²)	Produksi	Satuan Produksi	Produktivitas (Satuan Produksi/m ²)
	(1)	(3)	(4)	(5)
1. Adenium (Kamboja Jepang)	-	-	Pohon	-
2. Aglaonema	3	9	Pohon	3,00
3. Angrek	250	250	Tangkai	1,00
4. Anthurium Bunga	120	1 200	Tangkai	10,00
5. Anthurium Daun	-	-	Pohon	-
6. Anyelir	-	-	Tangkai	-
7. Caladium	-	-	Pohon	-
8. Cordyline	-	-	Pohon	-
9. Dffenbachia	-	-	Pohon	-
10. Dracaena	-	-	Pohon	-
11. Euphorbia	-	-	Pohon	-
12. Gerbera (Herbras)	-	-	Tangkai	-
13. Gladiol	-	-	Tangkai	-
14. Heliconia (Pisang-Pisangan)	-	-	Tangkai	-
15. Ixora (Soka)	-	-	Pohon	-
16. Krisan	-	-	Tangkai	-
17. Mawar	125	2 500	Tangkai	20,00
18. Melati	-	-	Kg	-
19. Monstera	-	-	Pohon	-
20. Pakis	-	-	Pohon	-
21. Palem	110	110	Pohon	1,00
22. Phylodendron	-	-	Pohon	-
23. Sansevieria	-	-	Rumpun	-
24. Sedap Malam	-	-	Tangkai	-

PERTANIAN

Lanjutan Tabel 5.2.5

Komoditas	Triwulan 2			
	Luas Panen (m ²)	Produksi	Satuan Produksi	Produktivitas (Satuan Produksi/m ²)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Adenium (Kamboja Jepang)	6	24	Pohon	4,00
2. Aglaonema	-	-	Pohon	-
3. Anggrek	580	580	Tangkai	1,00
4. Anthurium Bunga	75	750	Tangkai	10,00
5. Anthurium Daun	5	10	Pohon	2,00
6. Anyelir	-	-	Tangkai	-
7. Caladium	-	-	Pohon	-
8. Cordyline	-	-	Pohon	-
9. Dffenbachia	-	-	Pohon	-
10. Dracaena	-	-	Pohon	-
11. Euphorbia	-	-	Pohon	-
12. Gerbera (Herbras)	-	-	Tangkai	-
13. Gladiol	-	-	Tangkai	-
14. Heliconia (Pisang-Pisangan)	-	-	Tangkai	-
15. Ixora (Soka)	-	-	Pohon	-
16. Krisan	-	-	Tangkai	-
17. Mawar	150	2 875	Tangkai	19,17
18. Melati	115	14	Kg	0,12
19. Monstera	-	-	Pohon	-
20. Pakis	-	-	Pohon	-
21. Palembang	150	150	Pohon	1,00
22. Phylodendron	-	-	Pohon	-
23. Sansevieria (Pedang-Pedangan)	10	20	Rumpun	2,00
24. Sedap Malam	-	-	Tangkai	-

PERTANIAN

Lanjutan Tabel 5.2.5

Komoditas		Triwulan 3			Produktivitas (Satuan Produksi/m ²)
		Luas Panen (m ²)	Produksi	Satuan Produksi	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	
1. Adenium (Kamboja Jepang)	5	22	Pohon	4,40	
2. Aglaonema	10	15	Pohon	1,50	
3. Anggrek	725	725	Tangkai	1,00	
4. Anthurium Bunga	100	1 000	Tangkai	10,00	
5. Anthurium Daun	-	-	Pohon	-	
6. Anyelir	-	-	Tangkai	-	
7. Caladium	-	-	Pohon	-	
8. Cordyline	-	-	Pohon	-	
9. Diffenbachia	-	-	Pohon	-	
10. Dracaena	-	-	Pohon	-	
11. Euphorbia	10	10	Pohon	1,00	
12. Gerbera (Herbras)	-	-	Tangkai	-	
13. Gladiol	-	-	Tangkai	-	
14. Heliconia (Pisang-Pisangan)	-	-	Tangkai	-	
15. Ixora (Soka)	-	-	Pohon	-	
16. Krisan	-	-	Tangkai	-	
17. Mawar	145	2 800	Tangkai	19,31	
18. Melati	75	9	Kg	0,12	
19. Monstera	-	-	Pohon	-	
20. Pakis	-	-	Pohon	-	
21. Palem	60	60	Pohon	1,00	
22. Phylodendron	-	-	Pohon	-	
23. Sansevieria	5	10	Rumpun	2,00	
24. Sedap Malam	-	-	Tangkai	-	

PERTANIAN

Lanjutan Tabel 5.2.5

Komoditas	Triwulan 4			
	Luas Panen (m ²)	Produksi	Satuan Produksi	Produktivitas (Satuan Produksi/m ²)
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
1. Adenium (Kamboja Jepang)	-	-	Pohon	-
2. Aglaonema	-	-	Pohon	-
3. Anggrek	335	335	Tangkai	1,00
4. Anthurium Bunga	-	-	Tangkai	-
5. Anthurium Daun	-	-	Pohon	-
6. Anyelir	-	-	Tangkai	-
7. Caladium	-	-	Pohon	-
8. Cordyline	-	-	Pohon	-
9. Diffenbachia	5	35	Pohon	7,00
10. Dracaena	-	-	Pohon	-
11. Euphorbia	-	-	Pohon	-
12. Gerbera (Herbras)	-	-	Tangkai	-
13. Gladiol	-	-	Tangkai	-
14. Heliconia (Pisang-Pisangan)	-	-	Tangkai	-
15. Ixora (Soka)	-	-	Pohon	-
16. Krisan	-	-	Tangkai	-
17. Mawar	25	100	Tangkai	4,00
18. Melati	-	-	Kg	-
19. Monstera	-	-	Pohon	-
20. Pakis	-	-	Pohon	-
21. Palem	150	150	Pohon	1,00
22. Phylodendron	-	-	Pohon	-
23. Sansevieria (Pedang-Pedangan)	10	20	Rumpun	2,00
24. Sedap Malam	-	-	Tangkai	-

Catatan: Luas panen tanaman palem dalam satuan pohon

Sumber: Dinas Pertanian Kota Malang

PERTANIAN

Tabel 5.2.6 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Hias di Kecamatan Blimbing Dirinci menurut Jenis Komoditas, 2015

	Komoditas	Luas Panen (m2)	Produksi	Satuan Produksi	Produktivitas (Satuan Produksi/m2)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Adenium (Kamboja Jepang)	11	46	Pohon	4,18
2.	Aglaonema	13	24	Pohon	1,85
3.	Anggrek	1 070	1 890	Tangkai	1,77
4.	Anthurium Bunga	140	2 950	Tangkai	21,07
5.	Anthurium Daun	5	10	Pohon	2,00
6.	Anyelir	-	-	Tangkai	-
7.	Caladium	-	-	Pohon	-
8.	Cordylina	-	-	Pohon	-
9.	Diffenbachia	5	35	Pohon	7,00
10.	Dracaena	-	-	Pohon	-
11.	Euphorbia	10	10	Pohon	1,00
12.	Gerbera (Herbras)	-	-	Tangkai	-
13.	Gladiol	-	-	Tangkai	-
14.	Heliconia (Pisang-Pisangan)	-	-	Tangkai	-
15.	Ixora (Soka)	-	-	Pohon	-
16.	Krisan	-	-	Tangkai	-
17.	Mawar	75	8 275	Tangkai	110,33
18.	Melati	55	23	Kg	0,42
19.	Monstera	-	-	Pohon	-
20.	Pakis	-	-	Pohon	-
21.	Palem	470	470	Pohon	1,00
22.	Phylodendron	-	-	Pohon	-
23.	Sansevieria (Pedang-	25	50	Rumpun	2,00
24.	Sedap Malam	-	-	Tangkai	-

Catatan: Luas panen tanaman palem dalam satuan pohon

Sumber: Dinas Pertanian Kota Malang

PERTANIAN

5.3 PERKEBUNAN

Tabel 5.3.1 Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kecamatan Blimbing, 2015

	Komoditas Tanaman Perkebunan	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (ton)
	(1)	(2)	(3)
1	Karet	-	-
2	Kelapa	11	-
3	Kelapa Sawit	-	-
4	Kopi	-	-
5	Lada	-	-
6	Kakao	-	-
7	Lainnya	-	-

Sumber : Dinas Pertanian Kota Malang

5.4 PETERNAKAN

Tabel 5.4.1 Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak di Kecamatan Blimbing, 2015

	Jenis Ternak	Populasi Ternak
	(1)	(2)
1	Sapi Perah	20
2	Sapi Potong	360
3	Kerbau	42
4	Kuda	12
5	Kambing	135
6	Domba	80
7	Babi	-

Sumber : Dinas Pertanian Kota Malang

PERTANIAN

Tabel 5.4.2 Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas di Kecamatan Blimbing, 2015

	Jenis Unggas	Populasi Unggas
	(1)	(2)
1	Ayam Kampung	10.819
2	Ayam Petelur	
3	Ayam Pedaging	-
4	Itik/Itik Manila	5.113

Sumber : Dinas Pertanian Kota Malang

Tabel 5.4.3 Jumlah Ternak Yang Dipotong Menurut Jenis Ternak di Kecamatan Blimbing, 2015

	Jenis Ternak	Jumlah Ternak Yang Dipotong (ekor)
	(1)	(2)
1	Sapi Potong	360
2	Kerbau	42
3	Kuda	12
4	Kambing	135
5	Domba	80
6	Babi	-

Sumber : Dinas Pertanian Kota Malang

PERTANIAN

5.5 PERIKANAN

Tabel 5.5.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya menurut Jenis Budidaya di Kecamatan Blimbing, 2015

	Jenis Budidaya	Jumlah Rumah Tangga
	(1)	(2)
1	Budidaya Laut	-
2	Tambak	-
3	Kolam	42
4	Keramba	-
5	Jaring Apung	-
6	Sawah	-

Sumber : Dinas Pertanian Kota Malang

Tabel 5.5.2 Populasi Ikan menurut jenis Ikan di Kecamatan Blimbing, 2015

Jenis Ikan		Populasi Ikan (ekor)
(1)		(2)
1	Budidaya Ikan Dalam Kolam	
-	Ikan Nila	7.600
-	Ikan Tombro	-
-	Ikan Gurame	-
-	Ikan Lele	266.600
2	Budidaya Ikan Dalam Karamba	
-	Ikan Nila	-
-	Ikan Tombro	-
-	Ikan Gurame	-
-	Ikan Lele	-

Sumber : Dinas Pertanian Kota Malang

PERTANIAN

Tabel 5.5.3 **Produksi Ikan menurut jenis Ikan di Kecamatan Blimbing, 2015**

Jenis Ikan		Produksi (kg)
(1)		(2)
1	Budidaya Ikan Dalam Kolam	
-	Ikan Nila	385
-	Ikan Tombro	-
-	Ikan Gurame	-
-	Ikan Lele	19.695
2	Budidaya Ikan Dalam Karamba	
-	Ikan Nila	-
-	Ikan Tombro	-
-	Ikan Gurame	-
-	Ikan Lele	-

Sumber : Dinas Pertanian Kota Malang



BAB 6 ENERGI

KECAMATAN BLIMBING DALAM ANGKA 2016

<http://malangkota.bps.go.id>

Air merupakan sumber daya yang sangat diperlukan oleh makhluk hidup baik untuk memenuhi kebutuhannya maupun menopang hidupnya secara alami. Kegunaan air yang bersifat universal atau menyeluruh dari setiap aspek kehidupan menjadi semakin berharganya air baik dilihat dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

Tentu saja hal ini menjadi perhatian yang sangat penting keberadaan air yang bisa dimanfaatkan terbatas sedangkan kebutuhan manusia tidak terbatas sehingga perlu suatu pengelolaan yang baik agar air dapat dimanfaatkan secara lestari. Perusahaan Daerah Air Minum Kota Malang merupakan Badan Usaha Milik Daerah penyedia sarana penyediaan air minum di Kota Malang. Jumlah pelanggan PDAM tahun 2015 di Kecamatan Blimbing sebesar 28.471 pelanggan.

Dari semua kelurahan yang ada di Kecamatan Blimbing, Kelurahan Purwantoro merupakan kelurahan dengan pelanggan PDAM tahun 2015 terbanyak yaitu sebanyak 5769 pelanggan, sedangkan Kelurahan Balarjosari merupakan kelurahan dengan pelanggan PDAM paling sedikit yaitu hanya mencapai 616 pelanggan.

ENERGI

Listrik merupakan kebutuhan utama bagi wilayah yang perekonomiannya sedang tumbuh, meningkatnya kebutuhan pasokan energi listrik bagi masyarakat akan terus diupayakan pemerintah dapat tersedia. Jumlah pelanggan listrik PLN pada Kecamatan Blimbing pada tahun 2015 mencapai 88.501 pelanggan. Jumlah pelanggan listrik PLN tahun ini yang merupakan jumlah pelanggan tertinggi semenjak tahun 2011.

<http://malangkota.bps.go.id>

Tabel 6.1.1 Jumlah Pelanggan Air Menurut Kelurahan di Kecamatan Blimbing, 2015

	Kelurahan	Jumlah Pelanggan
	(1)	(2)
1	Jodipan	1.872
2	Polehan	2.993
3	Kesatrian	1.226
4	Bunulrejo	3.703
5	Purwantoro	5.769
6	Pandanwangi	3995
7	Blimbing	908
8	Purwodadi	3.615
9	Polowijen	1.464
10	Arjosari	2.310
11	Balearjosari	616
	Jumlah	28.471

Sumber : PD Air Minum Kota Malang

ENERGI

Tabel 6.1.2 Jumlah Pelanggan Listrik di Kecamatan Blimbing, 2011-2015

	Tahun	Jumlah Pelanggan
	(1)	(2)
1	2011	44.225
2	2012	44.871
3	2013	48.381
4	2014	49.665
5	2015	88.501

Sumber : PT PLN (Persero) Cabang Kota Malang

<http://malangkota.bps.go.id>



BAB 7

PERDAGANGAN

KECAMATAN BLIMBING DALAM ANGKA 2016

<http://malangkota.bps.go.id>

PERDAGANGAN

Salah satu pilar utama penopang ekonomi adalah sektor/kategori perdagangan. Oleh karenanya tentu fasilitas berupa sarana dan prasarana sektor ini perlu mendapat perhatian serius. Pasar tradisional merupakan salah satu sarana dan prasarana perdagangan. Pasar tradisional adalah suatu bentuk pasar nyata dimana barang yang diperjualbelikan bisa dipegang oleh pembeli dan memungkinkan terjadinya tawar-menawar secara langsung antara penjual dan pembeli.

Jumlah pasar di Kecamatan Blimbing pada tahun 2015 tercatat sejumlah 2 (dua) unit yang terdiri atas pasar Blimbing dan Bunul. Dari 2 (dua) pasar yang ada di Kecamatan Blimbing sebanyak 2.027 pedagang berjualan menggunakan Los/Emper, sebanyak 152 pedagang berjualan menggunakan Bedak dan sisanya sebanyak 21 pedagang merupakan Pedagang Kaki Lima (PKL).

Salah satu Kegiatan lembaga keuangan lainnya adalah koperasi. Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Jumlah koperasi yang ada di Kecamatan Blimbing sebanyak 199 unit yang terdiri atas koperasi KUD, KPRI, Kopkar, KSU, KSP, Kopwan, dan jenis koperasi lainnya.

PERDAGANGAN

- Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa.
- Koperasi serba usaha (KSU) adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam misalnya unit usaha simpan pinjam, unit petokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat.
- Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)
Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri, sebelum KPRI koperasi ini bernama Koperasi Pegawai Negeri (KPN). KPRI bertujuan terutama meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota). KPRI dapat didirikan di lingkup departemen atau instansi.

Jumlah untuk masing-masing jenis koperasi bisa dilihat pada tabel 7.4

<http://malangkota.bps.go.id>

PERDAGANGAN

Tabel 7.1 Jumlah Pasar menurut Kelas di Kecamatan Blimbing, 2015

Kelas Pasar	Jumlah Pasar
(1)	(2)
I	2
II	
III	-
IV	-
V	-
Jumlah	2

Sumber : Dinas Pasar Kota Malang

PERDAGANGAN

Tabel 7.2 Jumlah Unit dan Pedagang menurut Jenis Tempat Berjualan di Pasar di Kecamatan Blimbing, 2015

Tempat Jualan		Jumlah Tempat Usaha/Pedagang
(1)		(2)
1	Bedak	
-	Unit	218
-	Pedagang	152
2	Los/Emper	
-	Unit	2.464
-	Pedagang	2.027
3	PKL	21

Sumber : Dinas Pasar Kota Malang

PERDAGANGAN

Tabel 7.3 Jumlah Unit dan Pedagang menurut Jenis Pasar di Kecamatan Blimbing, 2015

Pasar	Bedak		Los/Emper		PKL
	Unit	Pedagang	Unit	Pedagang	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pasar Blimbing	116	103	2.134	1.804	-
Pasar Bunul	102	49	330	223	21
Jumlah	218	152	2.464	2.027	21

Sumber : Dinas Pasar Kota Malang

PERDAGANGAN

Tabel 7.4 Jumlah Koperasi menurut Jenis Koperasi di Kecamatan Blimbing, 2015

Jenis Koperasi	Jumlah Koperasi
(1)	(2)
KUD	1
KPRI	14
Kopkar	21
KSU	91
KSP	16
Kopwan	12
Lainnya	44
Jumlah	199

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Malang

<http://malangkota.bps.go.id>



BAB 8 HOTEL

KECAMATAN BLIMBING DALAM ANGKA 2016

<http://malangkota.bps.go.id>

HOTEL

Fungsi dan peranan hotel dalam perekonomian diakui dewasa ini mengingat keberadaan hotel yang memberikan dapat memberikan efek penting bagi perkembangan daerah.

Perlu kita ketahui bersama bahwa selain sebagai bentuk jasa pemenuhan kebutuhan akomodasi wisata di suatu daerah juga memiliki peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian daerah setempat yaitu sebuah hotel dapat menampung tenaga kerja dalam jumlah banyak.

Belum lagi adanya hotel berpengaruh terhadap peningkatan tanah dan mampu merangsang geliat bisnis di sekitar area hotel oleh para warga lokal.

Sebagaimana kita ketahui Kota Malang merupakan salah satu kota tujuan wisata di Jawa Timur, kegiatan ekonomi yang menunjang kegiatan tersebut adalah adanya penyediaan sarana akomodasi.

Pada Kecamatan Blimbing tahun 2015 Terdapat 12 Tempat Akomodasi (Hotel Bintang/Guest House/Melati) dengan jumlah kamar mencapai 685 unit. Selain itu di Kecamatan Blimbing juga ditunjang dengan adanya 75 restoran/rumah makan dan 36 biro perjalanan wisata yang selalu siap menyambut dengan pelayanan ramah para wisatawan.

<http://malangkota.bps.go.id>

HOTEL

Tabel 8.1.1 Jumlah Hotel Dirinci Menurut Jenis Hotel dan Jumlah Kamar di Kecamatan Blimbing, 2015

Jenis Hotel	Jumlah Hotel	Jumlah Kamar
(1)	(2)	(3)
1 Bintang	3	383
2 Guest House	1	14
3 Melati	8	288
4 Pondok Wisata	-	-
5 Non Bintang	-	-
Jumlah	12	685

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang

HOTEL

Tabel 8.1.2 Jumlah Restoran, Rumah Makan, dan Biro Perjalanan Wisata di Kecamatan Blimbing, 2015

Uraian	Jumlah
(1)	(2)
1. Restoran/Rumah Makan	75
- Restoran	20
- Rumah Makan	55
2. Biro Perjalanan Wisata	36
- Jumlah Tenaga Kerja	190

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang



BAB 9

TRANSPORTASI

KECAMATAN BLIMBING DALAM ANGKA 2016

<http://malangkota.bps.go.id>

TRANSPORTASI

Sistem transportasi dan infrastruktur jalan raya merupakan salah satu alat terpenting untuk mencapai standar kehidupan yang tinggi, sebaliknya meningkatnya jumlah kendaraan bermotor akan berdampak pada kemacetan lalu lintas dan pencemaran udara serta kebisingan.

Untuk memenuhi permintaan kebutuhan terhadap transportasi yang senantiasa meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, dan pertumbuhan ekonomi diperlukan pengaturan serta sarana yang mendukung transportasi yang efisien, aman, dan lancar serta berwawasan lingkungan.

Pada tahun 2015 dapat diketahui bahwa Jumlah kendaraan bermotor di Kecamatan Blimbing didominasi oleh kendaraan bermotor roda dua yang mencapai 90.455 unit atau mencapai 77,83 persen, sedangkan jumlah kendaraan yang paling sedikit adalah jenis Bus sebanyak 315 unit atau 0,27 persen (Tabel 9.1.1). Kendaraan roda dua menjadi favorit karena kendaraan roda dua terkenal anti macet, merupakan kendaraan kelas menengah yang tidak terlalu tradisional seperti sepeda dan tidak terlalu mahal seperti mobil sehingga harganya bisa dijangkau.

<http://malangkota.bps.go.id>

TRANSPORTASI

Tabel 9.1.1 Jumlah Kendaraan Menurut Jenis Kendaraan di Kecamatan Blimbing, 2015

Jenis Kendaraan	Jumlah
(1)	(2)
Mobil Penumpang	21.985
Bus	315
Truk	3.463
Sepeda Motor	90.455
Jumlah	116.218

Sumber : Kantor Bersama Samsat Malang Kota

D A T A

MENCERDASKAN BANGSA



***BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MALANG***

Jl. Janti Barat No47A, Kota Malang
Telp (0341)801164, Faks (0341)805871
E-mail : bps3573@bps.go.id